

**EROTIKA KAMASUTRA DALAM KARYA SENI KRIYA
KONTEMPORER**



JURNAL KARYA SENI

Oleh:

ANDI KURNIA YULIANTO

NIM 1411820022

**JURNAL ILMIAH TUGAS AKHIR INI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Sarjana dalam bidang Kriya Seni

INTISARI

Dalam perkembangan sejarah manusia jarang yang menuliskan tentang tema erotika sebagai karya sastra. Biasanya seorang pujangga atau sastrawan menuliskan puisi atau kajian tentang sains, namun berbeda dengan Mallanaga Vatsyayana yang menuliskan maha karya tentang erotika yang dikenal dengan Kamasutra. Selama ini mungkin banyak masyarakat yang salah tafsir tentang Kamasutra. Maha karya ini bukan hanya tentang seks, melainkan tentang falsafah kehidupan manusia. Nilai inilah yang membuat penulis menjadi tertarik untuk mempelajari apa itu Kamasutra.

Untuk mengkaji rangkuman yang dituliskan oleh Vatsyayana penulis menggunakan pemikiran falsafah Michel Foucault. Karena Foucault adalah tokoh filsafat yang sangat paham tentang kajian falsafah timur dan seksualitas. Metode pendekatan yang penulis gunakan ialah metode pendekatan estetika dan semiotika. Metode estetika digunakan guna mengkaji nilai keindahan yang terdapat dalam teks kamasutra dan nilai estetis yang terdapat dalam karya. Semiotika penulis gunakan untuk mengkaji nilai estetis yang akan disampaikan dalam karya. Setelah mendapatkan nilai adiluhung dari teks Kamasutra, penulis akan mencoba memvisualisasikan nilai tersebut ke dalam karya seni kriya. Proses perwujudan menggunakan metode pendek S,P. Gustami yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Karya yang akan penulis realisasikan berupa karya tiga dimensi dan dua dimensi.

Penulis akan menciptakan karya baru berupa transformasi literal ke visual, dengan wujud karya yang kontemporer dan monumental. Dalam perkembangan seni kriya belum banyak yang mewujudkan konsep teks ke dalam rupa. Tema erotika kamasutra merupakan sebuah perwujudan ide kreatif dalam perkembangan seni kriya kontemporer. Penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan seni kriya masa kini dengan menampilkan ide-ide kreatif dan gagasan-gagasan yang liar.

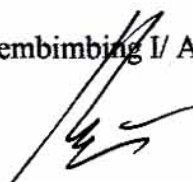
Kata Kunci: Kamasutra, kriya, kontemporer

Jurnal Ilmiah Kriya Seni berjudul:

Erotika Kamasutra Dalam Karya Seni Kriya Kontemporer

diajukan oleh Andi Kurnia Yulianto, NIM 1411820022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada 11 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Andono, M. Sn.

NIP 19560602 198503 1 002

Pembimbing II/ Anggota


Sumino, S. Sn., M.A.

NIP 19670615 199802 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Kriya
Program Studi S-1 Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Dalam perkembangan sejarah manusia jarang yang menuliskan tentang tema erotika sebagai karya sastra. Biasanya seorang pujangga atau sastrawan menuliskan puisi atau kajian tentang sains, namun berbeda dengan Mallanaga Vatsyayana yang menuliskan maha karya tentang erotika yang dikenal dengan kamasutra. Mallanaga Vatsyayana adalah seorang pendeta Hindu dari India yang hidup pada tahun 300 SM. Kamasutra yang dituliskan oleh Vatsyayana tersebut menggunakan bahasa Sanssekerta kuno. Karya Vatsyayana memang terdapat bagian yang berisi tentang posisi-posisi hubungan seksual yang akhirnya identik dengan judul karya sastra tersebut. Hal ini menjadi sangat kontroversial karena Vatsyayana menuliskannya sangat mendetail, oleh karena itu banyak masyarakat yang menilai kamasutra sebagai karya yang negatif dan termasuk pornografi.

Selama ini mungkin banyak masyarakat yang salah tafsir tentang kamasutra. Maha karya ini bukan hanya tentang seks, melainkan tentang falsafah kehidupan manusia. Nilai inilah yang membuat penulis menjadi tertarik untuk mempelajari apa itu kamasutra. Penulis ingin mengajak masyarakat untuk belajar menilai sesuatu hal bukan dari sudut pandang orang lain. Penulis berharap masyarakat luas dapat menilai sesuatu hal dari pandangan mereka sendiri karena hal itu adalah yang terbaik untuk menyikapi perkembangan informasi yang tidak sesuai dengan faktanya atau berita *hoax*.

Sejak pertama kali diterjemahkan ke dalam bahasa inggris pada tahun 1883 oleh seorang penulis asal Inggris yang bernama Sir Richard Francis Burton, kamasutra memang sudah mencuri perhatian dunia. Kama merupakan salah satu tujuan hidup yang diajarkan oleh agama Hindu yaitu hasrat, sedangkan Sutra sendiri ialah manual atau bimbingan untuk menjalani prioritas hidup, mendapatkan pengetahuan dan persatuan manusia dalam pernikahan (Vatsyayana, 2017:8). Sederhananya kamasutra mengajarkan untuk mendapatkan kama atau hasrat-hasrat dalam hidup agar tidak tenggelam dalam kehidupan materil saja namun mampu menyelami kepuasan spritual bahkan dapat menyatukan diri dengan Tuhan atau moksa.

Untuk mengkaji rangkuman yang dituliskan oleh Vatsyayana penulis menggunakan pemikiran falsafah oleh Michel Foucault. Karena Foucault adalah

tokoh filsafat yang sangat paham tentang kajian falsafah timur dan seksualitas. Menurut Foucault ada yang fana dan dangkal tentang sudut pandang manusia jika mengartikan tentang tubuh, dari sudut pandang falsafah barat tubuh diartikan sebagai alat atau instrumen. Namun hal ini berbeda dengan sudut pandang dari Foucault. Bagi Foucault, jika melihat tentang tubuh khususnya dalam teks kamasutra, tubuh bukan hanya suatu alat untuk tujuan propagasi semata, lebih substansial tubuh adalah tujuan itu sendiri. Tujuan untuk mencapai kenikmatan dan bahkan untuk penyatuan diri dengan Tuhan. Bagi Foucault manusia tidak cukup dikatakan sebagai makhluk yang rasional, namun ia juga adalah makhluk yang berhasrat (*the desiring man*) (Foucault, 1979:8).

Pemikiran inilah yang membuat penulis memilih Michel Foucault untuk menjadi acuan utama dalam mengkaji teks kamasutra melalui sudut pandang filsafat. Dari hasil pemikiran falsafah Michel Foucault penulis dapat menilai kamasutra lebih dalam lagi. Setelah mendapatkan nilai adiluhung dari teks kamasutra, penulis akan mencoba memvisualisasikan nilai tersebut ke dalam karya seni kriya. Penulis akan menciptakan karya baru yang berupa transformasi literal ke visual, dengan wujud karya yang kontemporer dan monumental.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian di atas maka tersusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep erotika Kamasutra ke dalam karya seni kriya kayu kontemporer?
2. Bagaimana proses penciptaan erotika Kamasutra ke dalam karya seni kriya kayu kontemporer?
3. Bagaimana hasil akhir erotika Kamasutra ke dalam karya seni kriya kayu kontemporer?

3. Teori dan Metode Penciptaan

Sebagai karya seni rupa, sebuah karya seni tidak bisa lepas dari elemen-elemen seni rupa dasar yang membentuknya seperti garis, bentuk, warna, ruang, dan lain-lain. Dalam penciptaan karya seni rupa, rumusan ide yang menjadi isi dari sebuah karya akan divisualisasikan melalui proses peminjaman dan pengambilan beberapa ikon dan simbol budaya melalui pendekatan kesan dan penggambaran-

penggambaran dari realitas yang ada diperkaya unsur penggalan rasa ketika merespon kejadian dan mengolahnya menjadi sumber ide dan diwujudkan dalam penciptaan karya seni. Teori estetika dalam penciptaan karya ini memakai teori estetika timur, dalam pengertian karakteristik estetika yang lebih menekankan intuisi daripada akal. Teori ini dipakai untuk memperoleh kesinambungan dengan ide penciptaan yang condong pada karakteristik estetika timur, yaitu penciptaan karya seni yang lebih mengedepankan nilai, makna dan simbol. Penyajian karya seni dengan menitikberatkan pesan yang ingin dikomunikasikan terkadang terdapat kesulitan. Akan tetapi hal ini dapat dihindari melalui pembacaan tanda-tanda yang terdapat dalam karya seni tersebut. M. Dwi Marianto memberikan tiga tingkatan untuk menerima pesan-pesan visual yang terdapat dalam karya seni, yaitu:

- 1) yang diekspresikan/diterima secara representasional - apa yang dilihat dan kenali dari lingkungan dan pengalaman; 2) yang diekspresikan/diterima secara abstrak, dalam arti kualitas pengalaman nyata dari seseorang tentang suatu peristiwa disederhanakan menjadi komponen-komponen visual yang elementer, seperti garis, warna, tekstur, bidang, ruang guna menekankan sarana-sarana yang berdampak langsung, emosional, bahkan primitif; 3) yang dinyatakan/diterima secara simbolis, yang merupakan dunia luas dari sistem-sistem simbol yang dikodekan, dibuat manusia secara *arbiter* (semena-mena), dan dimaknai (Marianto, 2003:60). Teori estetika yang dikemukakan oleh M. Dwi Marianto penulis anggap paling tepat untuk mendeskripsikan nilai estetis dalam karya seni kontemporer yang akan penulis ciptakan.

Karya seni dalam penciptaan Tugas Akhir ini banyak bersentuhan dengan simbol dalam setiap karya dengan tujuan untuk memperjelas apa yang dimaksud. Sebagai dasar acuan teori semiotika, menggunakan teori trikotomi Charles Sanders Peirce. Teori ini mengklasifikasikan tanda berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya ke dalam tiga kelompok, yaitu ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*).

Simbol adalah tanda yang representasinya merujuk kepada objek tertentu tanpa motivasi (*unmotivated*); simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanpa adanya kaitan langsung di antara representamen dan objeknya. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objek. Dalam indeks hubungan antara tanda dan objeknya bersifat kongkret, aktual, dan biasanya memiliki suatu cara yang sekuensial atau kausal (Budiman, 2003: 32). Sebuah tanda atau representamen adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas dan konteks tertentu. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama yang pada gilirannya mengacu pada objek. Dengan demikian tanda atau representamen memiliki relasi triadic langsung dengan interpretan dan objeknya.

Maka dari sudut pandang triadik/trikotomi tersebut, sebuah tanda tidak selalu hanya mengandung salah satu dari ketiga unsur tersebut: ikon, indeks dan simbol, bisa jadi sebuah tanda mengandung dua atau tiga aspek dari trikotomi itu. Berbeda dalam proses analisis, ketiga tanda tersebut harus dibahas dengan cara yang lebih dinamis. Fungsi simbol di sini adalah untuk menjembatani objek atau hal-hal yang kongkret dengan hal-hal abstrak yang lebih dari sekedar yang tampak. Hal yang dimaksud adalah sesuatu yang ada di dunia nilai, makna, kepercayaan, dan hal-hal lain yang lebih tinggi, lebih besar atau sesuatu yang transenden.

B. Hasil dan Pembahasan

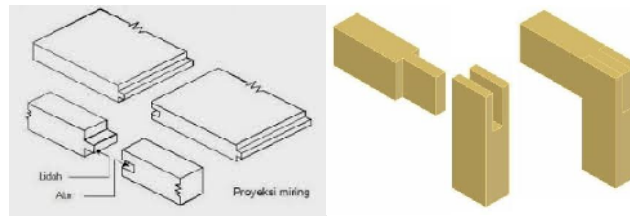
1. Data Acuan



Gambar 01.

Anatomi sel telur

(sumber: https://www.google.com.hk/search?biw=1366&bih=626&tbm=isch&sa=1&ei=413mW9qtD8nmvATsyYvwAw&q=sel+ovum+dan+sel+telur&oq=sel+ovum+dan+sel+telur&gs_l=img.3...392206.429760.0.430694.46.34.4.0.0.0.361.5138.0j13j10j2.25.0...0...1c.1.64.img..17.10.1997...0j0i67k1j0i5i30k1j0i8i30k1j0i24k1j0i30k1.0.FACKxENrGws#imgcr=xrkGuv8EzEvyTM; akses 10 juni 2019)



Gambar 02.

Contoh sambungan kayu

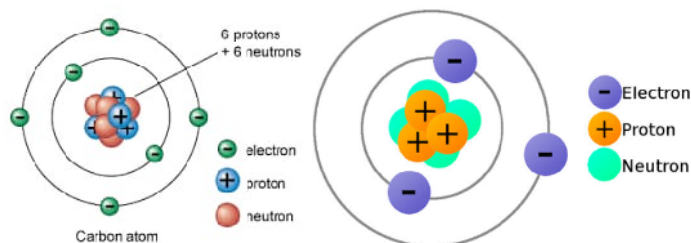
(sumber: https://www.google.com.hk/search?biw=1366&bih=626&tbm=isch&sa=1&ei=k1_mW--eJ8WH9QPjLyYBQ&q=sambungan+kayu&oq=sambu&gs_l=img.1.3.018j0i67k1j0.763430.766773.0.771977.26.11.1.0.0.0.661.1812.1j0j1j1j1.5.0...0...1c.1.64.img..21.4.1253...0.PppzevFzwdS#imgrc=Q15VJSrAg_O-SM: akses 10 juni 2019)



Gambar 03.

Anatomi perut ibu hamil

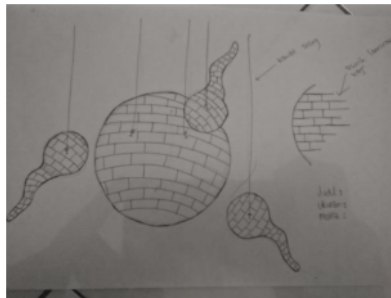
(sumber: https://www.google.com.hk/search?biw=1366&bih=626&tbm=isch&sa=1&ei=dGvmW7KBL4H5rQH13JPwCQ&q=anatomi+ibu+hamil&oq=anatomi+ibu+hamil&gs_l=img.3...482902.491861.0.493062.20.18.0.2.2.0.552.1108.0j1j4-1j1.3.0...0...1c.1.64.img..15.5.1113...0j0i67k1.0.-jLVDe3C0PI akses 10 juni 2019)



Gambar 04.

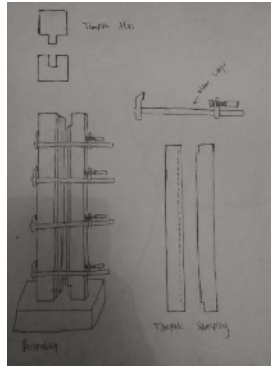
Ilustrasi partikel
(Sumber: id.wikipedia.org)

2. Rancangan

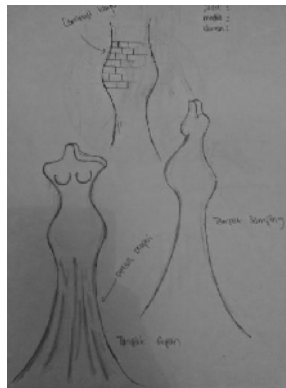


Gambar 05.

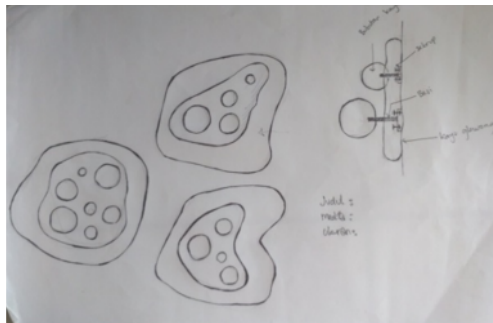
Sketsa terpilih 1
(Sumber foto: Andi Kurnia, 2019)



Gambar 06.
Sketsa terpilih 2
(Sumber foto: Andi Kurnia, 2019)



Gambar 07.
Sketsa terpilih 3
(Sumber foto: Andi Kurnia, 2019)



Gambar 08.
Sketsa terpilih 4
(Sumber foto: Andi Kurnia, 2019)

3. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan terdiri dari : kayu jati, lem kayu, amplas100, amplas400, wood stain, wood filler dan clear coat untuk finishing terakhir. Pada proses pengerjaan karya peralatan kerja adalah bagian yang sangat penting, pengerjaan bahan kayu tentu tidak bisa dikerjakan dengan tangan

kosong. Dalam pengerjaan karya peralatan yang diperlukan adalah pahat ukir 1 set, mesin sekrol, mesin bubut, ketam, grinda, dan mesin belah kayu (*table saw*).

b. Teknik Pengerjaan

Teknik kontruksi adalah perancangan atau pembuatan karya seni dengan membentuk kontruksi pada suatu bahan yang akan disambung dengan bahan yang lain sehingga akan membentuk suatu benda yang diinginkan. Teknik bubut merupakan suatu proses pemakanan benda kerja dengan menggunakan pahat untuk mengurangi media sehingga mendapatkan bentuk yang diinginkan. Teknik ukir adalah membentuk atau mengurangi bahan yang diukir dengan menggunakan peralatan ukir. Teknik *finishing* adalah pewarnaan pada permukaan kayu menggunakan bahan-bahan seperti *sanding sealer dan mellamin*. Proses ini dilakukan guna menghasilkan produk yang estetis dan tahan lama.

c. Tahap Perwujudan

Pengerjaan karya seni kriya harus dilakukan dengan melalui banyak proses. Agar tidak kehilangan esensinya sebagai karya seni kontemporer proses pengerjaan harus dilakukan dengan sangat teliti, adapun tahapan yang harus dilalui, yaitu : membuat sketsa, memindahkan sketsa terpilih ke dalam objek triplek yang akan dijadikan mal, proses pemilihan kayu, membelah kayu sesuai dengan ukuran yang diinginkan menggunakan *table saw*, memotong kayu menggunakan *matter saw* menjadi balokan kecil, merangkai kayu menggunakan lem, menghaluskan kayu, proses penyemprotan kayu menggunakan *sanding sealer*, proses penyemprotan pada permukaan kayu menggunakan *wood stan*, proses akhir yaitu menyemprot kayu menggunakan *clear coat*.

d. Hasil Karya



Gambar 41. Karya 1
(Foto: Andi Kurnia, 2019)

Judul: “Menyatunya Aku, Istriku dan Tuhanku”

Media: Mix Media

Teknik: Kontruksi

Ukuran: Diameter 100cm

Konsep:”Tubuh bukan hanya suatu alat untuk tujuan propagasi semata, lebih substansial tubuh adalah tujuan itu sendiri. Tujuan untuk mencapai kenikmatan dan bahkan untuk penyatuan diri dengan tuhan. Tubuh adalah rumah bagi jiwa, tubuהלah yang dapat menghantarkan manusia kedalam pelukan Tuhannya. Hubungan seksual adalah salah satu media yang dituliskan dalam kamasutra sebagai media penyatuan diri dengan Tuhan, bahkan sifat ini melebihi media meditasi diri dengan sifat lotus dan yang lainnya. Karena didalam hubungan seksual terdapat suatu proses awal terbentuknya manusia, didalam proses bertemunya sperma dan sel telur menandai turunnya zat Tuhan yang akan mendampingi generasi manusia berikutnya”.



Gambar 42. Karya 2

(Foto: Andi Kurnia, 2019)

Judul: “Pernikahan”

Media: Mix Medi

Teknik: Kontruksi

Ukuran: 150cmx5mx100cm

Konsep: “Cinta adalah kata-kata, jiwa dari cinta adalah rasa dan tubuh dari cinta adalah tanggung jawab. Cinta adalah zat dari dalam diri manusia yang dapat dirasakan. Seperti halnya kopi yang menyajikan kenikmatan, kopi membawa rasa pahit alami yang dibawa dalam setiap butirnya. Dua kayu didalam karya ini adalah representasi dari dua insan manusia, yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua kayu tersebut ssangatlah sederhana, namun mereka mempunyai cinta yang dapat mengikat keduanya didalam hubungan pernikahan. Karena cinta tanpa hubungan pernikahan adalah drama”.



Gambar 43. Karya 3
(Foto: Andi Kurnia, 2019)

Judul: "Dia Ibuku"

Media: Mix Media

Teknik: Ukir dan Kontruksi

Ukuran:60cm60cmx180cm

Konsep: "Tidak ada kata-kata yang dapat menafsirkan sosok seorang ibu bagi penulis. Ibu adalah element paling penting yang terdapat dalam kehidupan manusia. Keringat dan jasa seorang ibu tidak akan bisa digantikan, satu-stunya cara ialah bagaimana melanjutkan pendidikan ibu ke dalam kehidupan cucu-cucunya. Di dalam karya ini penulis mencoba menuangkan rasa dimana begitu besarnya sosok wanita di dalam kehidupan penulis. Penulis mencoba memvisualisasikan sosok ibu dalam sudut pandang anak penulis dan sosok istri bagi penulis, karena bagi penulis istri adalah rumah dan sosok ibu adalah tempat dimana pendidikan awal dimulai".



Gambar 44. Karya 4
(Foto: Andi Kurnia, 2019)

Judul: “Partikel-partikel Tuhan”

Media: Mix Media

Teknik: Ukir dan Bubut

Ukuran: 60cm 60cm

Partikel merupakan zat yang kasat mata di bumi. Partikel merupakan simbol dari adanya zat Tuhan yang tidak tampak dimata manusia. Kumpulan partikel-partikel merupakan kesimpulan dari analisis penulis tentang teks kamasutra yang bahwasanya Tuhan hadir di dalam setiap aktifitas manusia, Tuhan hadir di dalam diri manusia dan bahkan sangat dekat dengan diri manusia”.

C. Kesimpulan

Karya seni hadir dalam hubungan yang kontekstual dengan ruang dan waktu tempat karya seni dilahirkan, dalam perspektif ini kelahiran karya seni selalu dimotivasi oleh berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, kemunculannya bisa merupakan representasi dan abstraksi dari realitas tetapi bisa pula “pendobrakan” atas realitas tersebut. Proses mengelola realitas ke ruang imaji merupakan proses pemaknaan atas realitas yang terjadi, hal ini menjadikan hasil setiap karya seni pasti akan berbeda dikarenakan adanya perbedaan atas proses pemaknaan terhadap suatu realitas yang terjadi. Konsep kamasutra diwujudkan ke dalam empat karya seni kriya kontemporer berdasarkan kajian-kajian sains yang penulis lalui. Melalui kajian semiotika dan

estetika penulis mendapatkan beberapa point pokok dalam teks kamasutra, diantaranya ialah: tentang tuhan, tentang wanita dan pernikahan.

Penyajian karya Tugas Akhir ini merupakan usaha yang dilakukan penulis untuk memberikan penyegaran dalam dunia seni rupa khususnya seni kriya, disamping untuk ketercapaian gagasan sebagai wujud respon dari peristiwa yang terjadi saat ini. Penciptaan karya Tugas Akhir ini sengaja menghadirkan sebuah peristiwa dimasyarakat berhubungan dengan kondisi bergesernya nilai moral yang terkandung didalam sebuah kebudayaan berfikir masyarakat Indonesia. Kondisi ini diangkat sebagai inspirasi dan juga sebagai bahasa ungkap untuk keberlanjutan komunikasi atas peristiwa yang masih terjadi. Konsep inilah yang penulis sajikan didalam karya seni kriya kontemporer.

Karya seni yang dihadirkan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah sebuah penelaahan simbol sekaligus nilai filosofinya dihubungkan dengan penyikapan atas peristiwa yang terjadi di masyarakat sehubungan dengan kebermaknaan nilai kamasutra. Proses penciptaan karya seni kriya kontemporer yang bertemakan kamasutra melalui proses yang panjang, mulai dari pencarian data, pengolahan data dan proses perwujudan.

Hasil akhir dalam proses perwujudan karya adalah terciptanya karya tiga dimensi tiga buah dan karya dua dimensi satu buah. Penulis menyadari dan berharap saran dan kritik yang membangun perkembangan dan proses kreatif dalam kekaryaan dan berkarya. Semoga proses kreatif ini menjadi batu loncatan untuk karya-karya yang lebih besar dan tetap konsisten dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik. *Estetika: Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan Arti, 2004
- Acep Iwan Saidi, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: Isaacbook, 2008
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Budi Hardiman, Fransisco. 2015. *Seni Memahami, Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius
- Dharsono Sony Kartika, *Estetika* , Bandung: Rekayasa Sains, 2007
- Hamdi, A. Zainal. 2003. "Hermeneutika Islam: Intertekstual, Dekonstruksi Rekonstruksi". Dalam *Gerbang*, Jurnal Studi Agama dan Demokrasi, No. 14, Vol. V, 20003.
- Jerremy R Carrette. *Agama, Seksualitas, kebudayaan/Carrete, Jerremy R*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011
- Kasian, *Seni Kriya dan Kearifan Lokal Tatapan Postmodern dan Kolonial*, dalam Suwarno Wisetrotomo (ed.), *Lanskap Tradisi,Praksis Kriya, dan Desain*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, cetakan I, 2009
- Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Jakarta: P.T. Bina Aksara, Cetakan I, 1990.
- Kris Budiman, *Ikonitas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*, Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2005
- M. Dwi Marianto, *Seni Kritik Seni*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2003
- Seager, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*
- Sachari,Agus, *Estetik: Makna, Simbol, dan Daya* , Bandung: Penerbit ITB, 2002

Soedarso S.P, *Perjalanan Seni Rupa Indonesia dari Zaman Prasejarah Hingga Masa Kini*, Bandung: Panitia Pameran KIAS.1990-1991

ST. Sunardi. *Neitzsche*, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 1996.

SP. Gustami, “*Trilogi Keseimbangan*” *Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya untaian Metodologis*, dalam *Jurnal Dewa Ruci*, Volume 4, No. 1, ISI Surakarta, 2006

Sri Krisnanto, *Ikwan Setiyawan, Kasiyan, Seni Kriya dan Kearifan Lokal*, dalam *Lintasan Ruang dan Waktu*, Yogyakarta: B.I.D. ISI Yogyakarta, 2009

Vatsyayana. *Kamasutra: Kitab Klasik Seni Bercinta*, Yogyakarta: Narasi, 2017

Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas -Batas Kebudayaan*, Bandung: Matahari, Cetakan 1, 2011.

WEBTOGRAFI

https://www.google.com/search?safe=strict&tbm=isch&q=lipatan+kertas&chips=q:lipatan+kertas,online_chips:efek+lipatan&sa=X&ved=0ahUKEwj0gcTr-8jeAhUZXn0KHevrChQQ4lYIMCgJ&biw=1366&bih=626&dpr=1#imgrc=EcZ6oa_vy68EqVM, diakses pada, 25 Februari 2019, pk1 : 19.30 WIB

https://www.google.com.hk/search?biw=1366&bih=626&tbm=isch&sa=1&ei=4l3mW9qtD8nmvATsyYvwAw&q=sel+ovum+dan+sel+telur&oq=sel+ovum+dan+sel+telur&gs_l=img.3...392206.429760.0.430694.46.34.4.0.0.0.361.5138.0j13j10j2.25.0...0...1c.1.64.img..17.10.1997...0j0i67k1j0i5i30k1j0i8i30k1j0i24k1j0i30k1.0.FAC_KxENrGws#imgrc=xrkGuv8EzEvyTM, diakses pada, 25 Februari 2019, pk1 : 22.02 WIB

https://www.google.com.hk/search?biw=1366&bih=626&tbm=isch&sa=1&ei=k1mW--eJ8WH9QPjLyYBQ&q=sambungan+kayu&oq=sambu&gs_l=img.1.3.018j0i67k1j0.763430.766773.0.771977.26.11.1.0.0.0.661.1812.1j0j1j1j1j1.5.0...0...1c.1.64.img..21.4.1253...0.PppzevFzwd#imgrc=Q15VJSrAg_O-SM, diakses pada, 25 Februari 2019, pk1 : 23.00 WIB

https://www.google.com.hk/search?biw=1366&bih=626&tbm=isch&sa=1&ei=mLmW4qlHcHVvgT5pZu4Cg&q=vagina&oq=vagina&gs_l=img.3...401533.40663.5.0.407279.19.11.0.0.0.0.0.0.0...0...1c.1.64.img..19.0.0...0.vwBhbTRGLsc#imgrc=F-uOtytH-k5JVM, diakses pada, 3 Mei 2019, pk1: 01.30 WIB

https://www.google.com.hk/search?biw=1366&bih=626&tbm=isch&sa=1&ei=mLmW4qlHcHVvgT5pZu4Cg&q=vagina&oq=vagina&gs_l=img.3...401533.40663.5.0.407279.19.11.0.0.0.0.0.0.0...0...1c.1.64.img..19.0.0...0.vwBhbTRGLsc#imgrc=F-uOtytH-k5JVM, diakses pada, 3 Mei 2019, pk1: 01.30 WIB